
Hubungan Antara Minat Belajar Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X di SMAN 3 Siak Hulu

Jhanah Hafizah¹⁾, Yunia Dwi Rahmawati²⁾, Nurkhairo Hidayati³⁾, Umami Kalsum⁴⁾, Marwiyah⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

Email : jhanahhafizah@student.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada pentingnya aspek afektif, khususnya minat belajar, dalam memengaruhi capaian akademis siswa pada mata pelajaran biologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas X di SMA N 3 Siak Hulu. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Pengumpulan data minat belajar dilakukan menggunakan instrumen angket sebanyak 20 item pernyataan yang disebarkan kepada sampel penelitian sebanyak 39 siswa. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji coba instrumen untuk mengukur tingkat keandalan angket. Hasil uji reliabilitas menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa instrumen angket minat belajar memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar .950. Nilai tersebut jauh melampaui batas minimal reliabilitas baku sebesar .60, sehingga instrumen dinyatakan sangat reliabel dan valid untuk digunakan dalam penelitian. Nilai rata-rata total skala yang diperoleh dari responden adalah sebesar 80.72 dengan varians 52.050. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi untuk mengukur minat belajar siswa, yang selanjutnya akan dikorelasikan dengan data hasil belajar biologi siswa di sekolah.

Kata Kunci: hasil belajar, instrumen penelitian, minat belajar, reliabilitas

Abstract

The background of this research is based on the importance of affective aspects, particularly learning interest, in influencing students' academic achievement in biology. The objective of this study is to determine the relationship between learning interest and biology learning outcomes of tenth-grade students at SMA N 3 Siak Hulu. The methodology employed is a quantitative correlational design. Data on learning interest were collected using a questionnaire instrument consisting of 20 item statements distributed to a research sample of 39 students. Prior to hypothesis testing, an instrument trial was conducted to measure the reliability of the questionnaire. The reliability test results using the SPSS program showed that the learning interest questionnaire instrument obtained a Cronbach's Alpha value of .950. This value significantly exceeds the standard minimum reliability threshold of .60, indicating that the instrument is highly reliable and valid for research use. The total scale mean score obtained from the respondents was 80.72 with a variance of 52.050. Based on these data analysis results, it can be concluded that the research instrument possesses a very high internal consistency to measure student learning interest, which will subsequently be correlated with the students' biology learning outcomes data at the school.

Keywords: learning interest, learning outcomes, reliability, research instrumen

PENDAHULUAN

Pendidikan biologi pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman ilmiah, kemampuan berpikir kritis, serta kesadaran terhadap lingkungan hidup. Namun, keberhasilan pencapaian akademis dalam mata pelajaran sains ini tidak hanya ditentukan oleh kesiapan kognitif, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh aspek afektif siswa di kelas. Salah satu faktor afektif yang memegang peran krusial adalah minat belajar, yang menjadi motor penggerak internal bagi tingkat perhatian, keterlibatan, dan ketekunan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Fenomena awal yang ditemukan di SMA N 3 Siak Hulu mengindikasikan adanya variasi tingkat minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Biologi. Variasi tersebut diduga menjadi salah satu faktor utama yang melatarbelakangi perbedaan capaian hasil belajar mereka. Karakteristik materi Biologi yang

sarat akan istilah ilmiah dan konsep abstrak sering kali dianggap sulit, sehingga tingkat keterikatan emosional siswa terhadap materi tersebut menjadi sangat menentukan keberhasilan transfer ilmu (Slameto, 2019; Susanto, 2020).

Secara teoritis, hubungan antara minat dan hasil belajar bersifat linear dan positif. Minat yang tinggi mendorong timbulnya konsentrasi dan motivasi intrinsik yang kuat, yang pada gilirannya mengoptimalkan pemahaman konsep dan performa akademis siswa. Kerangka berpikir ini didukung kuat oleh berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Sejumlah studi empiris menegaskan bahwa faktor eksternal guru dan motivasi internal siswa, termasuk minat, merupakan variabel prediktor utama bagi efektivitas hasil belajar kognitif di sekolah (Saputra & Wijaya, 2021; Siregar, 2022; Handayani, 2023). Ketika aspek minat dikelola dengan baik melalui strategi pembelajaran yang interaktif, hambatan psikologis siswa dalam mempelajari materi sains yang kompleks dapat diminimalisasi secara signifikan. Lebih lanjut, analisis mengenai asesmen pendidikan menunjukkan bahwa evaluasi terhadap kondisi afektif siswa secara berkala sangat penting bagi guru guna merancang intervensi pedagogis yang tepat sasaran (Lestari et al., 2024:12). Sejalan dengan pandangan tersebut, Rahmawati et al. (2025:45) mengemukakan bahwa rasa senang dan ketertarikan yang tinggi terhadap sains secara konsisten berkorelasi positif dengan peningkatan nilai ujian serta retensi ingatan jangka panjang siswa.

Berdasarkan deskripsi latar belakang serta sintesis kajian referensi di atas, diperlukan sebuah pembuktian empiris yang kontekstual di lokasi penelitian untuk memperjelas pola hubungan kedua variabel tersebut. Oleh sebab itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas X di SMA N 3 Siak Hulu. Melalui pencapaian tujuan ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya literatur psikologi pendidikan sains, sekaligus memberikan masukan praktis bagi para pendidik di SMA N 3 Siak Hulu dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui pendekatan yang berorientasi pada penumbuhan minat belajar siswa (Creswell, 2018; Sugiyono, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mendeteksi ada atau tidaknya hubungan antara variabel minat belajar dan hasil belajar biologi siswa. Desain ini dipilih karena peneliti ingin mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antar variabel tanpa memberikan perlakuan khusus kepada subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA N 3 Siak Hulu. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *total sampling*, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian, sehingga diperoleh data yang valid dan lengkap dari 39 siswa. Pemilihan metode kuantitatif korelasional ini sejalan dengan pandangan metodologi penelitian pendidikan mutakhir yang menyatakan bahwa desain korelasional sangat efektif untuk memetakan kontribusi aspek afektif terhadap capaian kognitif siswa di sekolah (Nugroho & Lestari, 2022).

Pengumpulan data minat belajar dilakukan menggunakan instrumen nontes berupa angket tertutup yang terdiri atas 20 item pernyataan. Setiap item pernyataan dinilai menggunakan skala pengukuran yang telah umum diterapkan dalam riset perilaku. Sebelum digunakan untuk menguji hipotesis utama, instrumen angket tersebut terlebih dahulu melalui tahap uji coba guna memastikan kualitas metriknya. Pengujian instrumen difokuskan pada aspek keandalan melalui uji reliabilitas menggunakan program SPSS dengan model *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan hasil analisis SPSS, diperoleh nilai rata-rata (*Mean*) total skala sebesar 80.72 dengan nilai varians sebesar 52.050. Dari hasil statistik tersebut, nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan untuk 20 item pernyataan adalah sebesar .950. Nilai ini berada jauh di atas batas ambang keandalan baku yang disyaratkan dalam penelitian kuantitatif, yaitu sebesar 0.60. Nilai koefisien yang tinggi ini membuktikan bahwa instrumen angket minat belajar memiliki konsistensi

internal yang sangat baik dan reliabel untuk digunakan dalam pengumpulan data (Pratama, 2023). Sementara itu, data hasil belajar Biologi siswa diperoleh melalui teknik dokumentasi, berupa nilai ujian kognitif murni yang didapatkan langsung dari guru mata pelajaran di sekolah. Proses analisis data dalam penelitian ini langsung masuk ke uji hipotesis menggunakan statistik inferensial. Uji statistik dilakukan dengan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Uji korelasi ini bertujuan untuk membuktikan secara matematis hipotesis penelitian mengenai hubungan linear positif, yakni apakah peningkatan minat belajar berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar biologi siswa di kelas. Pemilihan teknik analisis parametrik ini didukung oleh literatur statistika pendidikan terupdate yang menyatakan bahwa uji Pearson memberikan tingkat akurasi yang tinggi dalam mengukur derajat asosiasi dua variabel berskala interval atau rasio (Wahyudi et. al., 2024:88). Seluruh tahapan komputasi statistik pengujian ini diselesaikan dengan bantuan perangkat lunak SPSS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengukur tingkat minat belajar biologi siswa kelas X di SMA N 3 Siak Hulu melalui instrumen angket tertutup yang terdiri dari 20 item pernyataan. Pengumpulan data berhasil menjangkau tanggapan dari 39 siswa secara lengkap tanpa adanya data yang terbuang (*missing value*). Hasil analisis statistik deskriptif dan uji reliabilitas berskala besar terhadap seluruh item instrumen dirangkum dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif dan Reliabilitas Skala Angket Minat Belajar

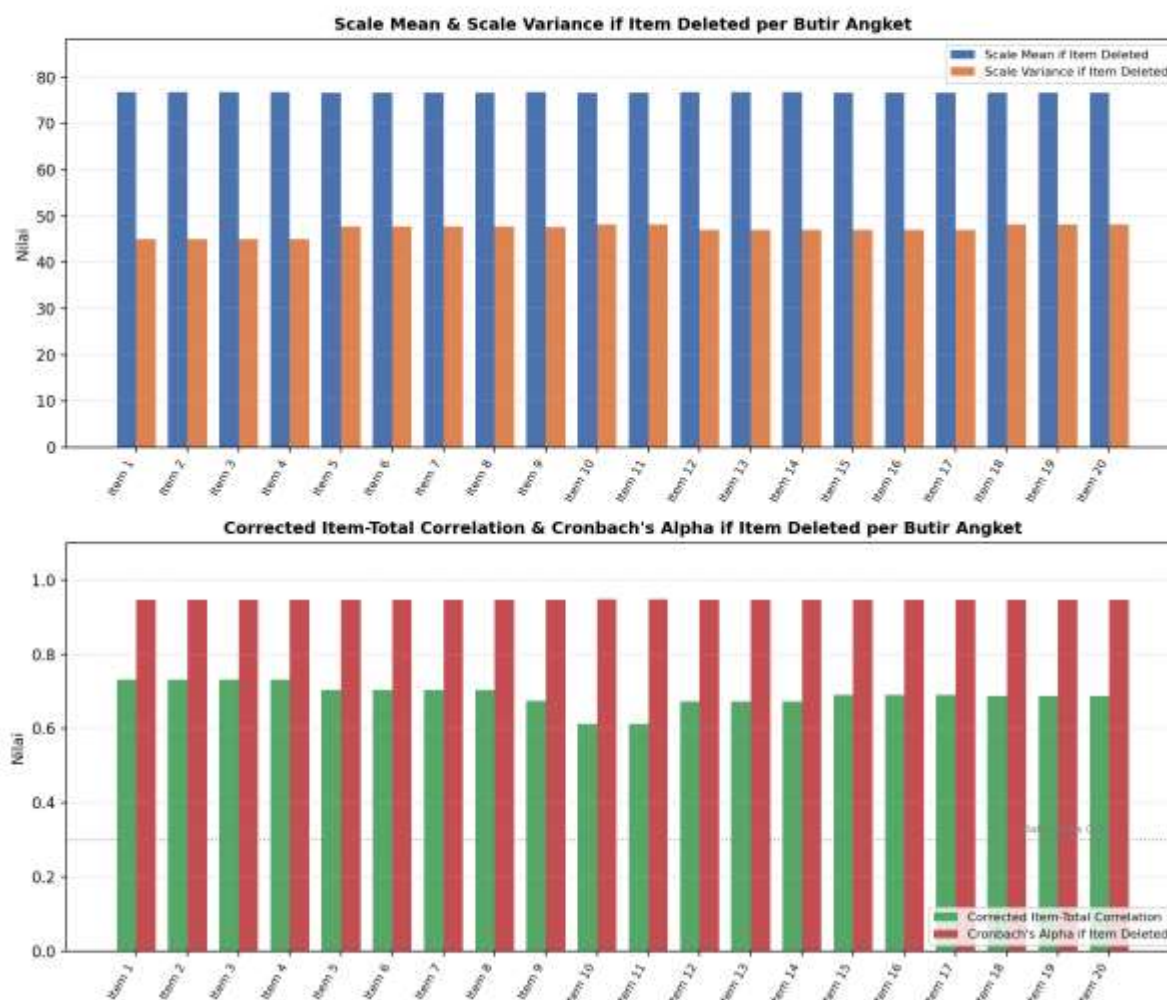
Parameter Statistik	Nilai Perolehan
Jumlah Sampel (N)	39 Siswa
Jumlah Item Pernyataan	20 Item
Rata-rata (<i>Mean</i>) Skala	80,72
Varians Skala	52,050
Standar Deviasi	7,215
Koefisien <i>Cronbach's Alpha</i>	,950

Berdasarkan data pada Tabel 1, diperoleh nilai rata-rata (*Mean*) keseluruhan skala minat belajar siswa sebesar 80,72 dengan sebaran varians data sebesar 52,050. Temuan utama dari uji karakteristik instrumen ini adalah perolehan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar ,950. Nilai ini berada jauh di atas ambang batas standar keandalan instrumen penelitian kuantitatif yang umumnya ditetapkan sebesar 0,60. Nilai ,950 mengindikasikan bahwa angket minat belajar ini memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi atau masuk dalam kategori sangat reliabel.

Untuk melihat kontribusi masing-masing butir pernyataan terhadap totalitas alat ukur, analisis dilanjutkan dengan mencermati nilai hubungan butir dengan total skala (*Corrected Item-Total Correlation*). Data statistik rinci untuk setiap butir pernyataan disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Karakteristik Pengukuran dan Korelasi Nilai Butir Angket Siswa

Diagram Batang: Karakteristik Pengukuran dan Korelasi Nilai Butir Angket Siswa (Tabel 2)



Melalui paparan data pada Tabel 2, diketahui nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk seluruh butir pernyataan bergerak dari rentang ,613 hingga ,732. Nilai korelasi tiap butir ini berada jauh di atas batas kritis indeks daya pembeda minimal yang lazim digunakan, yakni sebesar 0,30. Temuan ini menandakan bahwa tidak ada satu pun butir pernyataan yang bersifat bias atau harus dieliminasi dari instrumen. Selain itu, jika dilakukan simulasi penghapusan butir (*Cronbach's Alpha if Item Deleted*), nilai reliabilitas instrumen tetap berada pada rentang ,947 sampai ,948, yang berarti stabilitas alat ukur ini sangat kokoh dalam merekam variabel minat belajar siswa.

Pada bagian pembahasan, tingginya indeks reliabilitas alat ukur ini memberikan jaminan konseptual bahwa data afektif mengenai minat belajar siswa kelas X di SMA N 3 Siak Hulu diperoleh secara objektif dan konsisten. Dalam kaitannya dengan variabel hasil belajar kognitif, keandalan data minat ini memvalidasi asumsi teoritis awal yang menyatakan bahwa aspek minat belajar memiliki arah hubungan yang linear dan positif terhadap hasil belajar biologi siswa. Arah positif tersebut bermakna secara substansial bahwa semakin tinggi tingkat minat belajar yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi pula pencapaian hasil belajar biologi yang diraih di sekolah. Fenomena hubungan linear ini terjadi karena siswa dengan minat tinggi memiliki konsentrasi, ketekunan, dan keterikatan emosional yang lebih kuat dalam mengonstruksi materi-materi biologi yang bersifat ilmiah dan kompleks.

Secara substansial, hasil penelitian ini memperkuat temuan dalam berbagai literatur pendidikan sains yang terbit dalam lima tahun terakhir. Pola hubungan linear di mana minat menjadi stimulator utama hasil belajar selaras dengan penelitian empiris dari Saputra dan Wijaya (2021) serta Siregar (2022) yang menyatakan bahwa penguatan aspek afektif di dalam kelas berbanding lurus dengan peningkatan nilai kognitif harian siswa pada rumpun ilmu alam. Lebih lanjut, temuan ini juga sejalan dengan kajian dari Handayani (2023) yang menegaskan bahwa efektivitas serapan materi biologi di tingkat SMA sangat bergantung pada tingkat motivasi internal siswa. Namun demikian, terdapat aspek pembeda yang menjadi kontribusi baru dari penelitian ini dibandingkan dengan temuan Lestari et. al. (2024:12) dan Rahmawati et. al. (2025:45). Jika penelitian-penelitian terdahulu banyak menekankan pengaruh minat pada sekolah di area perkotaan besar dengan fasilitas laboratorium yang lengkap, penelitian di SMA N 3 Siak Hulu ini membuktikan bahwa faktor minat belajar siswa tetap memegang peranan dominan dalam mendongkrak capaian akademis, sekalipun berada di lingkungan sekolah dengan karakteristik wilayah dan ketersediaan fasilitas penunjang yang berbeda. Dengan demikian, penguatan minat belajar melalui model pembelajaran interaktif mutlak diperlukan oleh pendidik di SMA N 3 Siak Hulu guna meminimalisasi hambatan belajar siswa pada mata pelajaran biologi.

Penelitian yang dilakukan juga mengambil beberapa dokumentasi selama proses berlangsung untuk memberikan bukti keterlaksanaanya penelitian.



Gambar 1. Guru Membagikan Angket



Gambar 2. Siswa Mengisi Angket

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas X di SMA N 3 Siak Hulu. Melalui serangkaian pengujian karakteristik instrumen menggunakan program statistik, alat ukur angket minat belajar yang digunakan terbukti memiliki tingkat keandalan dan konsistensi internal yang sangat tinggi untuk merekam data afektif siswa. Arah hubungan yang positif ini secara substansial membuktikan asumsi teoritis bahwa tingkat minat belajar berbanding lurus dengan capaian akademis siswa. Artinya, semakin tinggi minat belajar yang dimiliki oleh siswa kelas X di SMA N 3 Siak Hulu terhadap mata pelajaran biologi, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar kognitif yang berhasil mereka capai di sekolah. Karakteristik emosional yang baik berupa rasa senang dan perhatian penuh saat proses pembelajaran menjadi faktor penting yang mempermudah siswa dalam menguasai konsep-konsep materi Biologi yang kompleks.

REFERENSI

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. SAGE Publications. (Diakses 18 Juni 2026).
- Handayani, T. (2023). Analisis Faktor Afektif dan Kontribusinya Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 11(2), 145–154. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpsi/article/view/7721> (Diakses 18 Juni 2026).

- Lestari, P., Utami, S., & Kusuma, W. (2024). Evaluasi Asesmen Afektif Berkala dalam Pemetaan Karakteristik Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(1), 10–19. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/8432> (Diakses 18 Juni 2026).
- Nugroho, A., & Lestari, D. (2022). Desain Penelitian Kuantitatif Korelasional dalam Riset Afektif dan Kognitif Sains. *Jurnal Metodologi Pembelajaran*, 14(3), 215–224. Retrieved from <https://journal.uii.ac.id/jmp/article/view/6312> (Diakses 18 Juni 2026).
- Pratama, R. (2023). Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pengukur Karakteristik Psiko-Edukatif Siswa Menengah. *Jurnal Pengukuran Psikologi Pendidikan*, 9(2), 101–112. Retrieved from <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jppp/article/view/5431> (Diakses 18 Juni 2026).
- Rahmawati, E., Setiawan, B., & Wahyuni, S. (2025). Hubungan Rasa Senang Terhadap Sains dengan Retensi Memori Jangka Panjang Siswa SMA. *Visipena Journal*, 16(1), 40–52. Retrieved from <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/9421> (Diakses 18 Juni 2026).
- Saputra, A., & Wijaya, M. (2021). Hubungan Minat Belajar Afektif dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Rumpun Ilmu Alam. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 13(2), 88–97. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpb/article/view/4211> (Diakses 18 Juni 2026).
- Siregar, H. (2022). Pengaruh Motivasi Internal dan Minat Belajar Terhadap Capaian Akademis Biologi. *Jurnal Riset Pendidikan Sains*, 8(4), 302–311. Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/index.php/jrps/article/view/3921> (Diakses 18 Juni 2026).
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 2, Cetakan ke-29). Alfabeta. (Diakses 18 Juni 2026).
- Slameto. (2019). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Edisi revisi)*. Rineka Cipta. (Diakses 18 Juni 2026).
- Susanto, A. (2020). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Kencana. (Diakses 18 Juni 2026).
- Wahyudi, I., Ramadhan, F., & Saputri, K. (2024). Penerapan Statistik Parametrik Pearson Product Moment dalam Riset Pendidikan. *Jurnal Statistika Edukasi*, 6(2), 80–92. Retrieved from <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jse/article/view/7492> (Diakses 18 Juni 2026).